

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)

Putri Windaryati Suwanda^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

Correspondent author: asdarauf@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the characteristics of lowland rice farmers in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Bongoime Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency, 2) the income of lowland rice farmers in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency, and 3) the use of production factors in the production of lowland rice in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Bongoime Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency. This research used several data analyses including descriptive analysis, income analysis, and multiple linear regression analysis. The results showed that the characteristics of rice farmers in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Bongoime Village, Tilongkabila Subdistrict were at the average age of 58 years, the low level of education of lowland rice farmers in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Bongoime Village, Tilongkabila Subdistrict, Bongoime Village, which was still mostly elementary school graduates with a percentage of 71.6%, the average farming experience was 11 years, the average number of dependents was 3, and most of the farmers' land area was less than 1 Ha which is cultivated with an average of 0.60 Ha, and most of the land ownership was as Cultivators. Moreover, the average production was 20,389,619 Kg per Ha in each harvest. The average income of lowland rice farmers in the Tio Olami Combined Farmers Group (Gapoktan), Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency, every planting season was IDR 16,236,652. Production factors consisted of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, pesticides, and labor simultaneously had a significant effect on lowland rice production, while partially seeds, fertilizer urea and pesticide has an insignificant effect.

Keywords: Characteristics, Income, Lowland Rice Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Karakteristik petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2) Pendapatan petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 3) Penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik Petani Padi Sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila adalah umur rata-rata 58 tahun, sebagian besar lulusan Sekolah Dasar dengan memiliki persentase 71,6%, pengalaman berusahatani rata-rata 11 tahun, jumlah tanggungan rata-rata 3 orang, luas lahan petani kurang dari 1 Ha yang digarap dengan rata-rata 0,60 Ha, kepemilikan lahan sebagian besar sebagai Petani Penggarap dan hasil produksinya rata-rata/Ha 20.389,619 Kg dalam satu kali panen. Rata-Rata Pendapatan petani padi sawah setiap musim tanam adalah Rp.16.236.652. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah, sedangkan secara parsial benih, pupuk urea dan pestisida berpengaruh tapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendapatan, Produksi Padi Sawah

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Hal ini agar sektor pertanian dapat terus mendukung sektor industri hulu dan hilir, menyediakan berbagai menu makanan, berkontribusi terhadap PDB,

menyerap tenaga kerja saat ini, meningkatkan pendapatan petani, dan mempromosikan prospek usaha dan barang pertanian berkualitas tinggi. dapat sangat meningkatkan devisa. Perhatian pemerintah terhadap tanaman padi

*Alamat Email:
asdarauf@ung.ac.id

tak henti-hentinya karena merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia sangat bergantung pada beras, oleh karena itu inisiatif swasembada beras menjadi sangat penting (Erliaadi, 2015:91).

Padi merupakan tanaman pokok yang dikonsumsi setiap hari oleh seluruh masyarakat, sehingga permintaannya besar, namun produktivitas dan pasokan ke masyarakat rendah atau tidak merata. Harga beras cukup murah di tingkat petani, sedangkan di tingkat pasar sangat mahal. Biaya pestisida dan pupuk mahal, dan harga benih tidak jelas. Isu-isu ini menyebabkan biaya produksi petani meningkat sementara pendapatan bersih mereka menurun, meninggalkan sebagian besar petani dalam posisi ekonomi yang buruk (Reka, dkk., 2019:51).

Petani di Provinsi Gorontalo sering melakukan usahatani padi. Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya lahan yang melimpah dan didukung oleh letak yang strategis, sehingga memberikan banyak potensi bagi daerah ini untuk pertumbuhan industri pertanian. Selain itu, dilihat dari pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo, mayoritas penduduknya adalah petani.

Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu Kabupaten penghasil padi sawah yang berada di Provinsi Gorontalo. Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu Kecamatan penghasil padi yang berada di Kabupaten Bone Bolango yang sebagian besar penduduknya berkecimpung dibidang pertanian atau mayoritas bertani, yaitu padi sawah.

Desa Bongoime merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan luas lahan terbesar dibandingkan dengan desa lainnya. Di Desa Bongoime terdapat gapoktan Tio olami yang terdiri dari 5 poktan dengan komoditas padi sawah. Desa tersebut dipegang oleh satu orang penyuluh dengan jumlah petani padi sawah sebanyak 202 orang.

Dalam berusahatani petani berharap memperoleh produksi yang tinggi agar pendapatannya meningkat yang disebut pendapatan usahatani padi sawah. Adapun Permasalahan atau kendala berdasarkan hasil observasi dilapangan Petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami menghasilkan produksi padi yaitu ada hasil produksinya meningkat

dan ada juga hasil produksinya rendah, dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah antara lain petani masih belum mengalokasikan faktor produksi secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan penggunaan faktor produksi diantaranya seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah, mengetahui pendapatan petani padi sawah, dan penggunaan faktor produksi terhadap produksi padi sawah pada gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani menggunakan faktor-faktor produksi pertanian seperti manajemen, lahan, teknologi, pupuk, modal tenaga kerja, benih, dan obat-obatan untuk memberantas penyakit dan hama tanaman secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Ini juga melihat manajemen sumber daya untuk memastikan bahwa bisnis dapat menawarkan manfaat dan keuntungan paling banyak pada waktu tertentu. Karena pertanian adalah kegiatan manusia untuk memajukan reproduksi hewan dan tumbuhan dengan harapan tumbuhan dan hewan tersebut dapat berkembang atau menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, maka pertanian merupakan aspek integral dari keberadaan manusia. Penciptaan suatu sistem pertanian dikenal dengan istilah usahatani, dan juga mengacu pada pendapatan yang dihasilkan oleh para pelaku usahatani, baik secara individu maupun secara kolektif (Zaman, dkk., 2020:1).

Baik berdasarkan penghidupan pendapatan maupun tidak, bertani adalah organisasi produksi dimana petani sebagai pengusaha menata tanah atau lahan, tenaga kerja, dan modal yang ditampilkan dalam produksi lapangan pertanian. Sebagai pengusaha petani, saya membuat keputusan tentang banyak masalah yang dihadapi petani segera. Apa yang harus ditanam petani setelahnya adalah salah satu dari masalah ini, usaha yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang sukses, dengan kata lain hasil yang diharapkan (Shinta, 2011:75).

Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan petani. Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional (Deptan, 2016:7).

Karakteristik Petani

Umur

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani adalah umur. Petani yang masih dalam masa kerja prima memiliki etos kerja yang kuat untuk mengelola lahannya dan didukung oleh pengalaman bertani yang sudah lama diusahakan, sehingga masih berpotensi untuk memajukan usahatani (Suripatty, 2011: 85). Petani yang lebih tua bisa lebih mudah lelah dan memiliki teknik pertanian yang konservatif. Petani yang mudah mungkin memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih sedikit, tetapi mereka cenderung lebih progresif; perkembangan baru, bagaimanapun, lemah dan relatif kuat. Komponen sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru lebih cenderung berdampak pada nilai perilaku petani muda sehubungan dengan perilaku mereka terhadap resiko (Soekartawi, 2002:1).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang dimiliki seorang petani akan menunjukkan kedalaman pengetahuan dan perspektif keseluruhan yang dibutuhkan untuk menempatkan apa yang telah mereka pelajari untuk memperbaiki pertanian mereka. Tingkat pendidikan petani, dimana petani yang lebih berpendidikan menerima inovasi secara signifikan lebih cepat. Tingkat umum pendidikan manusia menunjukkan kekuatan pemikiran dan tindakan kreatif. Kurangnya informasi tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada diakibatkan oleh rendahnya pendidikan. Produktivitas tenaga kerja akan lebih rendah dengan pendidikan yang lebih rendah, dan akibatnya pendapatan kemungkinan akan lebih rendah (Rohchmawati, dkk., 2017:5).

Pengalaman Berusahatani

Salah satu penentu keberhasilan usaha tani adalah pengalaman bertani. Seorang petani dapat memperoleh lebih banyak pelajaran semakin lama ia bertani untuk mengurangi kegagalan yang dapat membahayakan pertaniannya. Seorang petani akan sering memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam bertani semakin lama ia berlatih bertani. Keahlian pertanian mereka yang luas telah meningkatkan kesadaran mereka akan produksi padi dataran rendah. Banyak petani yang semakin sadar akan konsep ini melalui pengalaman lapangan dan taktik coba-coba yang digunakan untuk produksi padi dataran rendah (Ilyas, dkk., 2016:607).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota dalam keluarga yang merupakan yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri atas istri, anak dan kerabat yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga (Ilyas, dkk., 2016:607).

Luas Lahan

Luas tanah yang digunakan untuk bercocok tanam disebut sebagai luas tanah. Semakin besar produksi dan pendapatan per satuan luas, semakin efisien. Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk menghitung luas lahan pertanian: 1) Jumlah total lahan di pertanian sama dengan jumlah tanaman. 2) Luas areal yang dapat ditanami atau diusahakan adalah luas areal yang telah ditanami. 3) Seluruh area yang ditempati oleh tanaman pada waktu tertentu dikenal sebagai area tanaman (Suratiyah, 2009:76).

Status Kepemilikan Lahan

Menurut (Karimini, 2018:24), terdapat ketimpangan distribusi kepemilikan tanah atau unsur produksi tanah oleh masyarakat. Kepemilikan dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain pembelian, persewaan, disakap, pemberian negara, warisan, wakaf, dan lain-lain. Keadaan kepemilikan tanah pertanian mengungkapkan hubungan antara tanah dan pengolah atau pemilik.

Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari kerja fisik petani, yang diukur dalam kilogram per hektar per musim, selama satu musim tanam (khusus untuk jenis tanaman yang

dibudidayakan). Istilah "produksi" juga dapat merujuk pada sekelompok proses dan kegiatan yang menghasilkan barang melalui pertanian dan usaha komersial lainnya (Astuti, 2013:9).

Faktor-Faktor Produksi

Segala sesuatu yang ada di masyarakat atau di alam yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi disebut sebagai unsur produksi (input). barang, alat, atau sumber daya produktif lainnya yang digunakan sebagai faktor produksi. Sumber daya ini, yang berasal dari ciptaan manusia atau alam, dapat digunakan untuk membuat barang atau jasa yang diminta orang. Oleh karena itu, komponen produksi adalah semua komponen yang membantu upaya menambah nilai produk atau meningkatkan nilainya. Objek produksi adalah nama lain untuk manifestasi fisik yang sebenarnya dari komponen produksi. Faktor ekonomi yang dapat diakses akan menentukan berapa banyak yang dapat dihasilkan suatu negara dalam hal produk dan jasa (Karmini, 2018:21).

Pendapatan Usahatani

Kompensasi finansial reguler yang diperoleh dalam bentuk pendapatan. Sementara itu, pendapatan petani adalah keseluruhan pendapatan yang diterima petani dari usahatani yang pendapatannya ingin mereka minimalkan, dikurangi seluruh jumlah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang signifikan menunjukkan jumlah modal yang tersedia bagi petani untuk menjalankan operasi mereka, sedangkan pendapatan yang kecil menunjukkan penurunan investasi yang akan berdampak negatif pada pertanian mereka (Marwani, dkk., 2017:69).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian dilihat sesuai keadaan bahwa di Kabupaten Bone Bolango banyak sekali kegiatan pertanian dan padi merupakan salah satu komoditas utama. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan Bulan Maret sampai Bulan Juni 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian ini. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data dari sampel orang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk kemudian menggambarkan berbagai aspek populasi (Ahyar, 2020:54).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden anggota Kelompok Tani petani padi sawah yang tergabung dalam Gapoktan Tio Olami di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Data Sekunder dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, buku-buku, maupun karya tulis, dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa Bongoime, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tilongkabila dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 202 petani padi sawah anggota Gapoktan Tio Olami dari Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dengan menggunakan simple random sampling, populasi dijadikan sampel untuk sampel penelitian ini tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian berkat metode simple random sampling, yang dapat melibatkan undian atau pemilihan angka acak (Sugiyono, 2011:63).

Dapat ditulis persamaan secara matematis menggunakan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, menggunakan tingkat Presentasi petani padi sawah 10% (0,01) tingkat kesalahan, Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{202}{1 + 202 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 202 (0,01)}$$

$$n = \frac{202}{3,02}$$

$n = 66,88$ atau 67 sampel

Jadi Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 67 responden.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Untuk menentukan Karakteristik Petani Padi Sawah menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan gambaran umum tentang karakteristik petani padi sawah, dimana data data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasi, karakteristik dari metode penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari sampel yaitu petani padi sawah yang tergabung dalam Gapoktan Tio Olami di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

2. Analisis Pendapatan

Untuk menentukan Pendapatan Petani Padi Sawah menggunakan Analisis Pendapatan dengan perhitungan sebagai berikut:

a.) Biaya Total

Total cost dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana:

- TC = Jumlah Biaya Produksi
- TFC = Total fixed cost (biaya tetap)
- TVC = Total Variabel cost (biaya variabel)

b.) Penerimaan

Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Di mana:

- TR = Total revenue (penerimaan total)
- P = Price (harga)
- Q = Quantity (jumlah)

c.) Pendapatan Usahatani

Pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

- π = Pendapatan
- TR = Total revenue (total penerimaan)
- TC = Total cost (tota biaya)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana produksi terhadap petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Secara matematik bentuk persamaan analisis regresi linear berganda dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

- Y = Jumlah Produksi
- A = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = Luas lahan (ha)
- X_2 = Penggunaa Benih (Kg)
- X_3 = Pupuk (Kg)
- X_4 = Pestisida (Ltr)
- X_5 = TK (orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

1.) Umur Petani

Umur petani merupakan salah faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Karena semakin tua umur petani akan susah untuk melakukan usahatani dengan baik, semakin bertambah usia seseorang maka tingkat produktifitasnya semakin bertambah tetapi tingkat produktif seseorang memiliki batasan umur. Sebaliknya umur petani yang terggolong muda biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih tahu apa yang belum mereka ketahui, dengan demikian mereka berusaha untuk lebih tau.

Berdasarkan hasil analisis data sebaran umur responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabilia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Umur Petani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	25-34	2	2,98
2	35-44	4	5,97
3	45-54	24	35,82
4	55-64	14	20,89
5	65>	23	34,32
Total		67	100,00
Rata-Rata		58	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa klasifikasi umur yang paling dominan yakni petani yang berumur 45-54 Tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 35,82%. Sementara yang paling kecil frekuensinya yakni petani yang berumur pada rentang 25-34 sebesar 2,98%. Rata-rata bahwa umur petani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango berada tingkat umur 58 tahun.

2.) Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan merupakan suatu pendidikan formal yang pernah dijalani oleh seseorang atau petani, tingkat pendidikan petani menggambarkan daya pikir dalam mengelolah usahatani. Sehingga pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan dalam suatu usaha. Berdasarkan hasil analisis data sebaran tingkat pendidikan responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan Petani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	48	71,64
2	SMP	15	22,38
3	SMA	4	5,97
Total		67	100,00

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukan bahwa jumlah petani responden menurut Tingkat Pendidikan di Gapoktan Tio Olami Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone

Bolango yakni dimana tingkat SD berjumlah 48 orang atau dengan jumlah persentase 71,64% dan untuk tingkat SMP berjumlah 15 orang atau dengan jumlah persentase 22,38% serta tingkat SMA berjumlah 4 orang atau dengan jumlah persentase 5,97%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan petani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kabupaten Bone Bolango berpendidikan dibawah atau berpendidikan SD.

3.) Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani adalah proses belajar dimana kegiatan yang pernah dialami seorang petani dalam berusahatani baik sudah lama maupun belum lama. Oleh karena itu pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani maka semakin banyak memiliki kemampuan untuk usahatani. Berdasarkan hasil analisis data sebaran Pengalaman Berusahatani responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Pengalaman Berusahatani Petani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Lama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-10	38	56,71
2	11-30	28	41,79
3	30-60	1	1,49
Total		67	100,00
Rata-Rata		11	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukan bahwa pengalaman berusahatani petani responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu kisaran 1-10 tahun berjumlah 38 orang atau dengan nilai persentase sebesar 56,71% sedangkan kisaran 11-30 tahun berjumlah 28 orang dengan nilai persentase sebesar 41,79% dan kisaran 30-60 tahun berjumlah 1 orang dengan nilai persentase 1,49%, dengan rata-rata lama berusahatani 11 tahun.

4.) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga adalah salah satu alasan bagi ibu rumah tangga turut

membantu suami memutuskan bekerja untuk mencari pengasilan tambahan. Banyaknya anggota keluarga petani yang di biayai oleh seorang petani. Semakin banyak responden memiliki anak atau tanggungan, maka dari itu waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif untuk menghidupkan keluarganya. Berdasarkan hasil analisis data sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.
Jumlah Tanggungan Keluarga di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	17	25,37
2	3-5	50	74,62
Total		67	100,00
Rata-Rata		3	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang memiliki tanggungan 1-2 orang berjumlah 17 orang dengan nilai persentase 25,37% sedangkan 3-5 orang berjumlah 50 orang dengan nilai persentase 74,62%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango paling banyak berkisar 3-5 orang, dengan rata-tanggung keluarga berjumlah 3 orang.

5.) Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksiusahatani, semakin besar luas lahan yang dimiliki seorang petani maka semakin besar pula kemungkinan hasil produksi usahatani yang diperoleh oleh petani. Begitupula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data sebaran Luas Lahan responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5.
Luas Lahan di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<1	48	71,64
2	1-2	19	28,36
3	>2	0	0
Total		67	100,00
Rata-Rata		0,60(Ha)	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami memiliki luas lahan yang berbeda-beda, untuk lahan yang luasnya kurang dari 1 Ha berjumlah 48 orang dengan persentase 71,64 dan petani dengan luas lahan 1-2 Ha berjumlah 19 orang dengan persentase 28,36. Dapat dilihat petani padi sawah yang ada di Gapoktan Tio Olami memiliki luas lahan terbanyak yaitu kurang dari satu Ha dengan rata-rata 0,60 Ha.

6.) Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan atau tanah dimasyarakat tidak merata, sumber kepemilikan bermacam-macam ada tanah milik sendiri, Hak sewa, dan Hak bagi hasil (sakup). Kepemilikan lahan yang berbeda akan menentukan tingkat pendapatan usahatani yang berbeda pula. Berdasarkan hasil analisis data sebaran Status Kepemilikan Lahan responden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Status Kepemilikan Lahan di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	8	11,94
2	Pemilik dan Penggarap	27	40,29
3	Penggarap	32	47,76
Total		67	100,00

Sumber: Data diolah, 2022

Berasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan karakteristik kepemilikan lahan petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami, sebagian besar sebagai penggarap dengan jumlah 32 orang dengan persentase 47,76%, sebagiannya lagi sebagai petani pemilik dan penggarap berjumlah

27 orang dengan persentase 40,29% dan sebagai pemilik lahan sendiri berjumlah 8 orang dengan persentase 11,94%.

7.) **Produksi**

Produksi padi sawah adalah hasil keuntungan dimana petani memperoleh pendapatan dari hasil kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil analisis data sebaran Produksiresponden di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.

Jumlah Tanggungan Keluarga di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<1000	32	47,76
2	1000-6000	35	52,24
Total		67	100,00

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa hasil produksi kurang dari 1000 Kg berjumlah 32 petani sedangkan untuk produksi yang berkisaran 1000-6000 Kg berjumlah 35 orang dengan rata-rata jumlah per hektar 20.389,619 Kg.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango terdiri dari biaya pajak lahan biaya penyusutan alat serta biaya TKDK, untuk biaya penyusutan alat merupakan hasil pengurangan harga beli alat dengan nilai sekarang. Hasil pengurangan tersebut kemudian akan dibagi dengan berapa lama (Tahun) alat tersebut dimanfaatkan oleh petani.

biaya tetap petani padi sawah ialah total biaya dari pajak lahan, biaya penyusutan alat serta biaya TKDK. Adapun rata-rata biaya tetap usahatani dapat dicermati pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8.

Rata-rata biaya tetap usahatani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/(Rp) Petani	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	13.820.000	206.269	35,53

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/(Rp) Petani	Persentase (%)
2	Penyusutan Alat	1.896.431	28.305	4,84
3	Biaya Penanaman	4.200.000	62.678	10,73
4	Biaya Pemupukan I	5.360.000	80.000	13,69
5	Biaya Pemupukan II	5.440.000	81.194	13,90
6	Penyiangan	3.000.000	44.776	7,66
7	Pemberantasan Hama	5.360.000	80.000	13,69
8	Panen	55.012.000	821.075	0,14
Jumlah		39.131.443	1.404.294	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, biaya tetap petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami terdiri dari pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Untuk total biaya pajak lahan yaitu Rp.13.820.000, rerata petani Rp.206.269, dengan persentase 35,53%, biaya penyusutan alat yaitu Rp. 1.896.431, rerata petani Rp. 28.305 dengan persentase 4,84%, biaya penanaman yaitu Rp.4.200.000, rerata petani Rp.62.678, dengan persentase 10,73%, biaya pemupukan I yaitu Rp.5.360.000, rerata petani 80.000, dengan persentase 13,69%, biaya pemupukan II yaitu Rp.5.440.000, rerata petani Rp.81.194 dengan persentase 13,90%, biaya penyiangan yaitu Rp.3.000.000, rerata petani Rp.44.776 dengan persentase 7,66%, biaya pemberantasan hama yaitu Rp.5.360.000, rerata petani Rp.80.000 dengan persentase 13,69%, dan biaya panen yaitu Rp. 5.012.000, rerata petani Rp.821.075 dengan persentase 0,14% serta biaya Total keseluruhan biaya tetap yaitu Rp.39.131.443, dengan rerata petani Rp.1.404.294.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi usahatani padi sawah. Beberapa biaya produksi yang termasuk dalam biaya variabel yaitu bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Adapun jumlah total dan rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango yang dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9.

Rata-rata biaya variabel usahatani di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/(Rp) Petani	Persentase (%)
1	Benih	8.048.000	120.119	4,74
2	Pupuk	11.025.000	164.552	6,50
3	Pestisida	4.285.000	63.955	2,52
4	TKLK	146.200.000	2.182.090	86,22
Jumlah		39.131.443	1.404.294	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Biaya variabel dalam padi sawah terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan tabel di atas Total biaya benih untuk usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami yaitu Rp.8.048.000, rerata petani Rp.120.119. Biaya pupuk yaitu Rp.11.025.000, rerata petani Rp. 164.552, untuk biaya pestisida yaitu Rp.4.285.000, rerata petani Rp.63,955, dan biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu Rp.146.200.000, rerata petani Rp. 2.182.090. Total keseluruhan biaya variabel yaitu Rp.169.558.000 dengan nilai rerata petani Rp. 2.530.716.

c. Biaya Total

Biaya Total usahatani padi sawah ialah hasil penambahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani di sebut biaya total produksi. Biaya produksi dihitung sesuai jumlah nilai uang yang benar-benar oleh petani buat membiayai aktivitas usahatani yang mencakup biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, serta lain-lain.

Berikut Rata-rata biaya total produksi petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah:

Tabel 10.

Rata-rata biaya total produksi usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Present (%)
1	Biaya Tetap	39.131.443	1.404.294	18,75
2	Biaya Variabel	169.558.000	2.530.716	81,24
Jumlah		208.689.443	3.935.010	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Biaya total produksi petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yaitu Rp.39.131.443, rerata petani Rp.1.404.294 dengan persentase 18,75%, untuk biaya variabel total biaya yaitu Rp.169.558.000, rerata petani Rp.2.530.716 dengan persentase 81,24%. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat biaya variabel merupakan biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan oleh petani, mulai dari biaya bibit, pupuk, pestisida, hingga biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya total produksi petani padi sawah secara keseluruhan yaitu Rp.208.689.443.

d. Penerimaan Petani

Penerimaan bisa dimaksud sebagai keseluruhan hasil penjualan yang diterima petani dari usahatani. Secara sistematis penerimaan pula bisa dinyatakan sebagai perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual satuannya. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, sehingga terus menjadi besar pula penerimaan yang hendak diperoleh petani. Kebalikannya terus menjadi sedikit hasil produksi yang dijual petani hingga terus menjadi sedikit pula total penerimaan petani sepanjang berusahatani. Berikut Tabel hasil usahatani yang di terima petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami:

Tabel 11.

Rata-rata biaya tetap usahatani yang diterima petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

No	Uraian	Nilai Biaya (Rp)
1	Hasil produksi (kg)	915.29
2	Harga produksi (Rp/Kg)	9.000
Jumlah		824.210.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 di atas total penerimaan petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami yaitu Rp.824.210.000. Untuk hasil produk usahatani padi sawah sebanyak 915.29kg/satukali panen dengan harga produksi rata-rata per kilogram Rp.9000.

e. Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya total produksi yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani padi sawah. Pendapatan

petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah:

Tabel 12.
Pendapatan Petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabia Kabupaten Bone Bolango

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani
1	Total Penerimaan	824.210.000	12.301.642
2	Total Biaya	208.689.443	3.935.010
	Jumlah	1.032.899.443	16.236.652

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Total Penerimaan petani diperoleh dari 67 responden dengan jumlah keseluruhan Rp. 824.210.000, rerata petani Rp.12.301.642. Total biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatannya yaitu Rp.208.689.443, dengan rerata petani Rp.3.935.010 Total keseluruhan Pendapatan petani jagung yang diperoleh dari usahatani

yaitu Rp.1.032.899.443 dengan rerata petani Rp.16.236.652.

Penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah

Untuk melihat pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah pada Gapoktan Tio Olami menggunakan fungsi produksi regresi linier berganda yaitu dengan dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan yang terakhir dilakukan uji regresi linier berganda.

Berikut dapat dilihat pada Tabel 13 pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah pada gapoktan tio olami di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bono Bolango.

Tabel 13.
Penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah di Gapoktan Tio Olami

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	8,579	20.234	0,000	Berpengaruh positif dan sig
Luas Lahan (X1)	0,264	2.210	0,031	Berpengaruh positif dan sig
Benih (X2)	0,191	1.740	0,087	Berpengaruh positif dan tidak sig
Pupuk Urea (X3)	0,048	0,687	0,495	Berpengaruh positif dan tidak sig
Pupuk Phonska (X4)	0,248	3,431	0,001	Berpengaruh positif dan sig
Pestisida (X5)	-0,003	-0,106	0,916	Berpengaruh negatif dan tidak sig
Tenaga Kerja (X6)	0,373	2.854	0,006	Berpengaruh positif dan sig

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 21, 2022

Dapat dijelaskan pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas tanaman padi sawah sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1)

Menurut temuan penelitian yang dikemukakan oleh Mutiara Djafar (2021) Variabel luas lahan diperoleh t_{hitung} 3,937 dengan koefisien regresi 0,522 berarti luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi jagung. H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung. Hal ini berdasarkan hasil analisis dimana luas lahan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.210 > t_{tabel} (0,678)$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima, dan signifikan $0,031 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Y). Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi luas lahan (X1) adalah 0,264 berdasarkan persamaan linier

berganda. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen luas lahan, produksi beras meningkat sebesar 0,264 persen, pengaruh yang signifikan. Karena Luas Lahan merupakan faktor yang menentukan berapa banyak benih padi yang akan ditanam dan diproduksi serta berapa banyak keuntungan yang didapat oleh petani padi sawah. Lahan yang luas akan memungkinkan petani memanen padi dalam jumlah yang banyak, begitupun sebaliknya apabila lahan yang diusahakan petani sempit maka hanya akan menghasilkan padi yang sedikit sebab akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani padi sawah.

2. Benih (X2)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $t_{hitung} 1.740 > t_{tabel} (0,678)$ dan signifikan $0,087 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa benih

secara parsial dapat berpengaruh terhadap produksi padi sawah tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi variabel benih (X2) adalah 0,191. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen benih, produksi beras meningkat sebesar 0,191 persen.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang menyebabkan benih berpengaruh tapi tidak signifikan karna ada faktor yang mempengaruhi yaitu benih bantuan yang digunakan petani padi sawah gapotan tio olami ada beberapa yang tumbuh ada juga yang tidak tumbuh (pertumbuhannya tidak merata). Hal ini mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang ada pada usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menurun.

3. Pupuk Urea (X3)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $t_{hitung} 0,687 > t_{tabel} (0,678)$ dan signifikan $0,495 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pupuk urea secara parsial dapat berpengaruh terhadap produksi padi sawah tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi variabel pupuk urea (X3) adalah 0,048. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen pupuk urea, produksi beras meningkat sebesar 0,048 persen.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang menyebabkan pupuk berpengaruh tapi tidak signifikan karna dosis yang dipakai tidak sesuai rekomendasi. Untuk rekomendasi penggunaan pupuk urea seharusnya 250kg/Ha. sedangkan petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami hanya menggunakan 13,15 Kg/Ha. Hal ini berarti penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih kurang, sehingga masi perlu ditambahkan agar produksi padi meningkat. Selain itu juga petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami dalam penyaluran pupuk sangat susah oleh karena itu sebagian besar petani dalam pemberian pupuk tidak sesuai aturan pemakaiannya (keterlambatan).

4. Pupuk Phonska (X4)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,431 > t_{tabel} (0,678)$

dan signifikan $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pupuk phonska secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi variabel pupuk phonska (X4) adalah 0,248. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen pupuk phonska, produksi beras meningkat sebesar 0,248 persen, pengaruh yang signifikan.

5. Pestisida (X5)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $t_{hitung} -0,106 < t_{tabel} (0,678)$ dan signifikan $0,916 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa pestisida tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi (Y) Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi variabel Obat-Obatan -0,003. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen obat-obatan, produksi beras menurun sebesar -0,003 persen dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil dilapangan, penggunaan pestisida petani padi sawah di Gapoktan Tio Olami dosis yang digunakan sudah berebihan atau tidak sesuai dosis pemakaian, dimana rekomendasi untuk penggunaan pestisida dalam 1 Ha membutuhkan 100-200ml/Ha dan 100-200gr/Ha, sedangkan rata-rata petani di Gapoktan Tio Olami memakai 1000ml.

6. Tenaga kerja (X6)

Berdasarkan hasil analisis data pada dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,854 > t_{tabel} (0,678)$ dan signifikan $0,006 < 0,05$, dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini disebabkan karena Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X6) 0,373. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel produksi padi (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen tenaga kerja, produksi beras meningkat sebesar 0,373 persen, pengaruh yang signifikan. Tenaga kerja dapat mendukung aktifitas dalam sebuah usahatani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, sebab

tenaga kerja berperan dari awal proses pengolahan tanah, penanaman, pemupukan I, pemupukan II, penyiangan, pemberantasan hama, sampai proses pemanenan, sehingga itu padi dapat tumbuh dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis Data Pada Penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Petani Padi Sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tiongakabia adalah umur rata-rata 58 tahun, rendahnya tingkat pendidikan petani padi sawah di Gapoktan Tiolami Desa Bongoime yang masi sebageian besar lulusan Sekolah Dasar dengan memiliki persentase 71,6%, pengalaman berusahaani rata-rata 11 tahun, jumlah tanggungan rata-rata memiliki 3 orang tanggungan, dan sebagian besar luas lahan petani kurang dari 1 Ha yang digarap dengan rata-rata 0,60 Ha dan kepemilikan lahan sebagian besar sebagai Petani Penggarap. Untuk hasil produksinya rata-rata/Ha 20.389,619 Kg dalam setiap kali panen.
2. Rata-Rata Pendapatan petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila setiap musim tanam adalah Rp.16.236.652.
3. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah, sedangkan secara parsial hanya luas lahan, pupuk phonska, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan benih, pupuk urea dan pestisida berpengaruh tetapi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Hardani., Nur Hikmatul Auliya., Helmina Andriani., Roushandy Asri Fardani., Jumari Ustiawaty., Evi Fatmi Utami., Dhika Juliana Sukmana., Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Astuti. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Satival) Di Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar: Aceh Barat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2022. Kabupaten Bone Bolago dalam Angka 2021. Bone Bolango.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2022. Provinsi Gorontalo dalam Angka 2021. Provinsi Gorontalo.

Deptan. 2016. Peraturan Menteri Pertanian.No.67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian.Jakarta.

Erliady. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa, L) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*.Vol. 2 No.1.

Ilyas, Iswanto., Afandi,. 2016. Analisis Produksi Usahatani Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol. 4 No. 5.

Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.

Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.

Reka, Listiani., Agus Setiyadi., dan Siswanto Imam Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 3 No. 1. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.

Rohchmawati Fitria, Nur., Riyanto Hidayat., Wahyu., Nuraini, Ida. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompot Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*Vol. 2 No. 3.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya UB-Press. Malang.

Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan petani*

- kecil*. Universitas Indonesia. Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suratiah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suripatty. 2011. Analisis struktur biaya produksi dan kontribusi pendapatan komoditi kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Latu. *Jurnal Agroforestri* Vol. 2 No. 2.
- Zaman, Nur., Deddy Wahyudin Purba., Ismail Marzuki., Ita Aristia Sa'ida., Danner Sagala., Bonaraja Purba., Tioner Purba., Dewi Marwati., Nuryanti., Diah Retno Dwi Hastuti., Mardia. 2020. *Ilmu Usahatani*. Medan: Yayasan Kita Menulis.